

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dengan memperhatikan 4 kata kunci yaitu cara ilmiah, rasional, empiris dan sistematis. Cara ilmiah merupakan kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Efferin, Darmadji, dan Yuliawati (2008: 47) pendekatan kuantitatif disebut juga pendekatan *traditional, positivism, eksperimental* dan *empiris*, adalah penelitian yang menekankan pada pengujian

teori-teori, dan atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka (*Quantitative*) dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik dan atau permodelan matematis.

Dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan desain penelitian kuantitatif kausal. Menurut (Sugiyono, 2012: 37) desain kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi, disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (variabel yang dipengaruhi).

3.2 Operasional Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut (Sugiyono, 2012: 38) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini ada dua jenis variabel penelitian antara lain: variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari pajak restoran, pajak reklame dan retribusi daerah. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini berupa pendapatan asli daerah.

3.2.1 Variabel Bebas (*Variable Independen*)

Menurut Sugiyono (2012: 39) variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Sedangkan dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pajak restoran, pajak reklame dan retribusi daerah.

1. Pajak Reklame

Pajak reklame merupakan pajak atas penyelenggaraan reklame. Reklame tersebut berupa benda, alat, perbuatan atau media yang bentuk susunan dan corak ragamnya dirancang untuk tujuan komersial memperkenalkan, menganjurkan, mempromosikan, atau untuk menarik perhatian umum terhadap barang, jasa, orang, atau badan yang dapat dilihat, dibaca, didengar, dirasakan, dan atau dinikmati oleh umum.

2. Pajak Restoran

Pajak restoran merupakan pajak atas setiap pelayanan yang disediakan restoran. Objek pajak restoran adalah pelayanan yang disediakan oleh restoran. Pelayanan yang dimaksud meliputi pelayanan penjualan makanan dan minuman yang dikonsumsi oleh pembeli, baik dikonsumsi di tempat pelayanan maupun ditempat lain

3. Retribusi daerah

Retribusi Daerah yang selanjutnya disebut retribusi merupakan pungutan Daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus

disediakan atau diberikan oleh Pemerintahan Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.

3.2.2 Variabel Terikat (*Variable dependen*)

Variabel dependen sering disebut juga sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Sedangkan dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012: 39).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pendapatan asli daerah. Pendapatan asli daerah merupakan hasil dari penerimaan yang diperoleh daerah itu sendiri yang bersumber dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri, yang dipungut berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, berdasarkan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Efferin, Darmadji dan Tan (2008: 73) populasi merupakan batas dari suatu obyek penelitian dan sekaligus merupakan batas bagi proses induksi (generalisasi) dari hasil penelitian yang bersangkutan. Menurut Sugiyono (2012: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang

mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan realisasi pendapatan asli daerah kota Batam tahun 2011-2015 dari bulan Januari sampai Desember mengenai pajak reklame, pajak restoran dan retribusi daerah.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2012: 85). Sampel dalam penelitian ini adalah laporan realisasi pendapatan asli daerah kota Batam tahun 2011-2015 dari bulan Januari sampai Desember per tahunnya sehingga sampel yang diperoleh dalam penelitian ini berjumlah 60. Dalam penelitian ini melibatkan 4 variabel, yaitu 1 variabel dependen dan 3 variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah laporan realisasi pendapatan asli daerah, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah realisasi pajak reklame, pajak restoran dan retribusi daerah.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data sekunder

Menurut Sugiyono (2012: 225) data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara misalnya lewat orang lain atau dokumentasi.

2. Penelitian keperpustakaan (*library research*)

Perpustakaan merupakan tempat penyimpanan berbagai macam buku yang sama dan ditulis oleh orang yang berbeda serta dengan konsep pemikiran yang berbeda. Metode keperpustakaan dilakukan oleh peneliti untuk membaca dan mempelajari beberapa sumber tertulis yang ada seperti buku, jurnal ilmiah yang berhubungan dengan judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh pengetahuan serta teori sebagai sumber dalam melakukan penelitian.

3.4.2 Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini alat pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari dinas pendapatan daerah kota Batam. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti

secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

3.5 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012: 244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dengan cara menjabarkan kedalam unit-unit dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data ini menggunakan alat bantu SPSS versi 23.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2011: 29) analisis deskriptif adalah analisis yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Penyajian data dalam statistik deskriptif ini dapat berupa tabel biasa maupun distribusi frekuensi, grafik garis maupun batang, diagram lingkaran, pictogram, penjelasan kelompok melalui modus, median, mean, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku.

Menurut Priyatno (2012: 38) analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data berupa mean, sum, standar deviasi, variance, range dan lain-lain, dan untuk mengukur distribusi data apakah normal atau tidak dengan ukuran *skewness* dan *kurtosis*.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik yang harus terpenuhi dalam model regresi linear yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikoleneritas, tidak adanya heteroskedastisitas, dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Model regresi linear dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang kemudian disebut dengan asumsi klasik (Priyatno, 2012: 143). Harus terpenuhinya asumsi klasik ditujukan untuk memperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Apabila ada satu syarat yang tidak terpenuhi maka hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Uji asumsi klasik meliputi:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng (Bell shaped curve).

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan Histogram Regression Residual yang sudah distandarkan, analisis Chi Square dan juga menggunakan Nilai Kolmogorov-Smirnov. Kurva nilai Residual terstandarisasi dikatakan normal jika nilai kolmogorov smirnov $Z < Z_{\text{tabel}}$ atau menggunakan nilai probability Sig (2 tailed) $> \alpha$; sig $> 0,05$.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen (Priyatno, 2012: 151). Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebas. Jika pada model persamaan tersebut terjadi gejala multikolearitas berarti sesama variabel bebasnya terjadi korelasi. Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan:

1. Melihat nilai tolerance dan inflation factor (VIF) pada model regresi
2. Membandingkan nilai koefisien determinasi individual dengan nilai determinasi secara serentak.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada suatu pengamatan yang lain (Priyatno, 2012: 158). Uji heteroskedastisitas diperlukan untuk menguji ada atau tidaknya gejala ini. Untuk melakukan uji tersebut ada beberapa metode yang dapat digunakan, misalnya metode Barlet dan Rank Spearman atau Uji Spearman's rho, metode grafik park Gleyser.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan di mana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Uji autokorelasi digunakan untuk suatu tujuan yaitu mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu. Metode pengujian yang dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat diketahui dengan metode grafik, metode Durbin-Watson, metode runtest, dan uji statistik non-parametrik. Pengujian autokorelasi dengan menggunakan Durbin-Watson. Pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut.

- a) $DU < DW < 4-DU$ artinya tidak terjadi autokorelasi
- b) $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ artinya terjadi autokorelasi
- c) $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$ artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.5.3 Uji Hipotesis

3.5.3.1 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan oleh peneliti bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen bila dua variabel atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi/dinaik turunkan nilainya (Sugiyono, 2011:275).

Menurut Priyatno (2012: 127) analisis regresi linear berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Dalam regresi linear berganda terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi, yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas, dan tidak adanya auto korelasi pada model regresi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan persamaan regresi linear berganda karena memiliki 3 variabel independen. Adapun rumus dalam regresi linear berganda adalah sebagai berikut.

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

RUMUS 3.1 Regresi Linear Berganda

Dimana :

- Y' = Pendapatan Asli Daerah
- a = Konstanta, yaitu nilai Y jika X_1 , X_2 , dan $X_3 = 0$
- b_1b_2 = Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan variabel X_1 , X_2 dan X_3
- X_{1-3} = Variabel independen (Pajak Reklame, Pajak Restoran Dan Retribusi Daerah)
- e = variabel kesalahan

3.5.3.2 Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Priyatno, 2012: 101). Uji f digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Pajak reklame, pajak restoran dan retribusi daerah tidak berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan asli daerah

H_a = Pajak reklame pajak restoran dan retribusi daerah berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan asli daerah

Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Adapun kriteria pengujiannya adalah:

1. Jika $f_{hitung} \leq f_{tabel}$, maka H_0 diterima/ H_a ditolak
2. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka H_0 ditolak/ H_a diterima.

3.5.3.3 Uji Parsial (Uji statistik t)

Uji parsial (T-tes) ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y secara parsial, apakah berpengaruh signifikan atau tidak (Priyatno, 2012: 92-93). Uji T ini digunakan untuk menguji hipotesis dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Variabel pajak reklame

H_0 = Pajak reklame tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan asli daerah

H_a = Pajak reklame berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan asli daerah

2. Variable paja restoran

H_0 = Pajak restoran tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan asli daerah

H_a = Pajak restoran berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan asli daerah

3. Variabel retribusi daerah

H_0 = Retribusi daerah tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan asli daerah

H_a = Retribusi daerah berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan asli daerah

Adapun kriteria dan dasar signifikansi dalam hipotesis ini adalah:

1. Jika signifikansi $> 0,05$ atau t hitung $\leq t$ tabel maka H_0 diterima/ H_a ditolak.
2. Jika signifikansi $< 0,05$ atau t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak/ H_a diterima.

3.5.3.4 Uji Koefisien Determinasi

Uji ini digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas (Wibowo, 2012: 135). Jadi koefisien angka yang ditunjukkan memperlihatkan sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Koefisien tersebut dapat diartikan sebagai besaran proporsi atau persentase keragaman Y

(variabel terikat) yang diterangkan oleh X (variabel bebas). Secara singkat koefisien tersebut untuk mengukur besar sumbangan dari variabel X terhadap kergaman variable Y.

3.6 Lokasi Dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengambil tempat penelitian di dinas pendapatan daerah kota Batam yang beralamatkan Batam Center Jl. Engku Putri No.17, Tlk. Tering, Batam Kota, Kota Batam, untuk mendapatkan data mengenai laporan realisasi pajak reklame, pajak restoran, retribusi daerah dan pendapatan asli daerah periode 2011-2015 yang akan diolah dengan menggunakan program SPSS versi 23.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Setiap penelitian tentu mempunyai tahap-tahap dalam menyelesaikan supaya semua data yang di dapat atau di susun dari penelitian tertata rapi dan menarik, selama melakukan penelitian terhadap judul pengaruh pemungutan pajak reklame, restoran dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah yang di laksanakan dari bulan september 2016 sampai januari 2017 dibawah ini terlihat jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Waktu kegiatan																				
	September		Oktober				November				Desember				Januari				Februari		
	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	
Pemilihan Topik																					
Pengajuan Judul																					
Penyusunan Bab I																					
Penyusunan BAB II																					
Pengambilan Data																					
Penyusunan BAB III																					
Penyusunan BAB IV																					
Penyusunan Bab V																					
Pengumpulan Skripsi																					